

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persimpangan Ruas Jalan Taman Segitiga Way Halim Terdiri Dari Beberapa Ruas jalan Yaitu Jalan Urip Sumoharjo, Jalan Ki Maja, Jalan Tangkil dan Jalan Pajajaran. Persimpangan Ruas Jalan Taman Segitiga Way Halim adalah persimpangan tak bersinyal. Namun Pola pengaturan lalu lintas di persimpangan ini belum optimal, dan arus lalu lintas di persimpangan ini cukup padat , Karena merupakan salah satu akses menuju jalur Jl Urip Sumoharjo yang juga banyak dilalui para pengguna kendaraan Pribadi dan kendaraan umum seperti Mobil , Motor, Truk kecil, Truk besar maupun Bus. Penyebab kemacetan lainnya yaitu adanya perlintasan sebidang rel kereta api pada ruas jalan ki maja yang memotong jalan.

Kondisi ini akan memaksa pengendara untuk menurunkan kecepatan ketika melewati pelintasan dan menaikkan kembali kecepatan kendaraan yang menyebabkan tundaan serta antrean sehingga banyak kendaraan yang mengantri untuk menyebrang dan melanjutkan perjalanan ke ruas jalan urip sumoharjo yang menyebabkan ruas jalan ki maja menjadi macet.

Titik persimpangan Taman Segitiga Way Halim yang menjadi wilayah yang dikelilingi oleh beberapa guna lahan yang mempunyai tarikan yang besar, seperti sarana perdagangan, sarana kuliner ,sarana jasa, dan permukiman yang padat Keragaman guna lahan disekitar kelima titik persimpangan ini memberikan tingkat pergerakan masyarakat yang tinggi. Aktifitas masyarakat tentu akan mempengaruhi kelancaran lalu lintas, terutama pada jam sibuk. Terganggunya kelancaran lalu lintas ini disebabkan oleh aktifitas keluar masuk kendaraan menuju pedagang kaki lima, bengkel hingga tempat menaikkan dan menurunkan penumpang. Kondisi pada Ruas Jalan Urip Sumoharjo – Jalan Ki maja – Jalan Tangkil - Jalan Pajajaran . Memiliki badan jalan Dua jalur dua lajur yang tergolong sempit dan tidak memiliki median. Permasalahan Lain Terjadi pada Faktor dari si pemakai jalan yang menjadi lebih agresif dan ada resiko tinggi bahwa persimpangan akan terhalang oleh kendaraan yang berebut ruang untuk melewati persimpangan sehingga mengakibatkan adanya kemacetan pada persimpangan yang sangat akan berpengaruh pada kondisi lalu lintas pada jam – jam

tertentu yang tergolong aktivitas pemakai jalan sangat tinggi yaitu pada saat Jam jam Sibuk.

MKJI (1997) menyatakan bahwa angka kecelakaan pada simpang Tak Bersinyal diperkirakan 0,60, kecelakaan/juta kendaraan pada bundaran. dikarenakan kurangnya perhatian pengemudi terhadap rambu, sehingga mengakibatkan konflik dan kemacetan lalu lintas bahkan berpotensi untuk terjadinya kecelakaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis menemukan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana tingkat kinerja pada simpang dilihat dari derajat kejenuhan (DS), kapasitas (C), tundaan (D), panjang antrian (QL)
2. Bagaimana Alternatif yang di terapkan untuk simpang Ruas Jalan Urip Sumoharjo – Jalan Ki Maja – Jalan Tangkil - Jalan Pajajaran, Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Melakukan analisis tingkat kinerja simpang Jalan Urip Sumoharjo – Jalan Ki Maja – Jalan Tangkil - Jalan Pajajaran, Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung Selatan ditinjau dari arus, derajat kejenuhan , kapasitas, tundaan, panjang antrian, serta jumlah kendaraan terhenti
2. Untuk menganalisis alternatif kinerja Jalan Urip Sumoharjo – Jalan Ki Maja – Jalan Tangkil – Jalan Pajajaran, Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dari penelitian ini adalah :

1. Hasil dari penelitian ini untuk menambah wawasan dalam pengembangan ilmu akademik dan pengetahuan di bidang analisa simpang tak bersinyal menggunakan Manual Kapasitas Jalan Indonesia 1997 (MKJI 1997).
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan oleh instansi terkait dalam penanganan simpang Tak bersinyal pada simpang Jalan Urip Sumoharjo – Jalan Ki Maja – Jalan tangkil – Jalan Pajajaran, Kecamatan Way Halim Kota Bandar

Lampung dan sebagai bahan masukan untuk penetapan sistem prioritas batas berhenti kendaraan, pembuatan dan perbaharuan marka dan rambu yang jelas.

E. Ruang Lingkup

Agar penelitian ini tidak menyimpang jauh dari permasalahan dan menghindari penafsiran yang salah, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini adalah :

1. Daerah yang di tinjau adalah Jalan Urip Sumoharjo – Jalan Ki Maja – Jalan Tangkil – Jalan Pajajaran , Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung
2. Kinerja pada persimpangan yang diteliti meliputi : derajat kejenuhan (DS), kapasitas (C), tundaan (D), panjang antrian (QL)
3. Analisis kinerja simpang tak bersinyal Jalan Urip Sumoharjo – Jalan Ki Maja – Jalan Tangkil – Jalan Pajajaran, Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung dianalisis menggunakan Manual Kapasitas Jalan Indonesia 1997 (MKJI 1997).